

## SKRIPSI

# **Analisis Terhadap Perwujudan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi Dan Masa Pandemi Dalam Rangka Menjalankan Misi**

*Sebuah Tinjauan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi dengan Teori*

*Karya Misi David J Bosch*



## SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi

Universitas Duta Wacana

Disusun oleh:

Adystia Ernel Raintung / 01180178

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th.

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5-25

YOGYAKARTA, 55224, Telp. 0274-563929, Fax. 0274-513235,

Email: [humas@ukdw.ac.id](mailto:humas@ukdw.ac.id), website: [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id)

2022

## HALAMAN JUDUL

# **Analisis Terhadap Perwujudan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi Dan Masa Pandemi Dalam Rangka Menjalankan Misi**

*Sebuah Tinjauan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi dengan Teori  
Karya Misi David J Bosch*



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi  
Universitas Duta Wacana

Disusun oleh:

Adystia Ernel Raintung / 01180178

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th.

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5-25

YOGYAKARTA, 55224, Telp. 0274-563929, Fax. 0274-513235,

Email: [humas@ukdw.ac.id](mailto:humas@ukdw.ac.id), website: [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id)

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adystia Ernel Raintung  
NIM : 01180178  
Program studi : Filsafat Keilahan  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Analisis Terhadap Perwujudan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Dalam Rangka Menjalankan Misi: Sebuah Tinjauan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi dengan teori Karya Misi David J Bosch”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : Jumat, 16 Desember 2022

Yang menyatakan



(Adystia Ernel Raintung)

NIM.01180178

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS TERHADAP PERWUJUDAN MISI GEREJA PADA MASA SEBELUM PANDEMI DAN MASA PANDEMI DALAM RANGKA MENJALANKAN MISI: SEBUAH TINJAUAN MISI GEREJA PADA MASA SEBELUM PANDEMI DAN MASA PANDEMI DENGAN TEORI KARYA MISI DAVID. J. BOSCH**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**ADYSTIA ERNEL RAINTUNG**

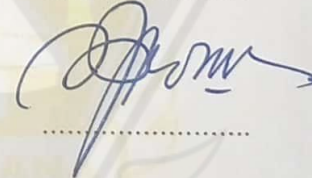
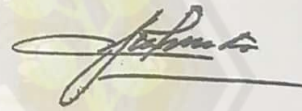
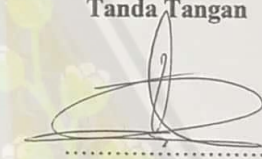
**01180178**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana  
Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat pada tanggal 16 Desember 2022

### Nama Dosen

### Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th  
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th  
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum., Ph.D  
(Dosen Penguji)

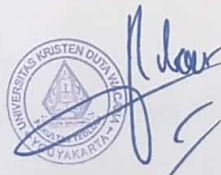


Yogyakarta, 16 Desember 2022

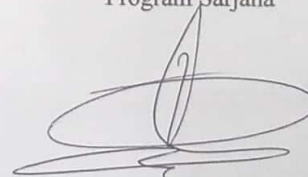
Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

# PERNYATAAN INTEGRITAS

## Pernyataan Integritas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adystia Ernel Raintung

NIM : 01180178

Judul Skripsi : **“Analisis Terhadap Perwujudan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Dalam Rangka Menjalankan Misi: Sebuah Tinjauan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi dengan teori Karya Misi David J Bosch”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Desember 2022



Adystia Ernel Raintung

DUTA WACANA

## KATA PENGANTAR

Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena penulis berhasil mempertanggungjawabkan seluruh proses studi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana dengan baik. Skripsi ini berangkat dari keprihatinan penulis mengenai dampak pandemi bagi perwujudan misi gereja terlebih khusus GPIB Jemaat Horeb yang merupakan gereja pendukung keinginan penulis untuk studi di Fakultas Teologi. Penulis mengambil topik perwujudan misi gereja dikarenakan penulis tertarik dengan bidang misiologi selama proses studi. Selama proses studi dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, Kak Mario, Kak Melyssa, Icha selaku keluarga yang terus mendukung dan memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mendukung penulis dari penyusunan proposal hingga penulisan skripsi selesai.
3. Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M. Hum, Ph.D dan Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th selaku dosen yang menguji penulis dalam sidang skripsi serta memberikan masukan dan evaluasi skripsi.
4. GPIB Jemaat Horeb sebagai gereja asal penulis dan juga mendukung penulis dari awal studi hingga studi berakhir.
5. Sdri. Helen Jayanti selaku *partner* penulis yang banyak memberikan masukan dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi.
6. Rekan-rekan Persekutuan Mahasiswa Teologi GPIB UKDW, terlebih khusus: Daizon, Arly, Patrick, Yehezkiel dan rekan-rekan lainnya yang mendukung dan memberikan masukan dalam seluruh proses studi.
7. Teman-teman terdekat penulis: Williams dan Abednego yang setia memberikan masukan dan dukungan selama studi.
8. Teman-teman Askara Dayaka (Teologi 2018) sebagai teman angkatan, khususnya: Suryo, Fafa, Jojo, Andika, Yoel, Gomgom, Dominico, Ido, Mas Kevin, Mas Dwi, Marco, Galih, Rain Bow dan lainnya yang menjadi teman di kala sedih dan senang selama proses studi.

9. Pembina Asrama dan Teman-teman BPH Asrama tahun 2019-2020, khususnya Mesakh dan Hani yang membantu penulis dalam berdinamika di asrama.
10. Teman-teman di Jakarta yang sering mendukung penulis selama proses studi.
11. Terakhir, kepada diri sendiri yang mau tergerak untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa dengan berbagai macam situasi baik sedih maupun senang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, tetapi penulis berharap tulisan dapat berguna bagi pembaca yang membutuhkan. Terlebih lagi dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi gereja-gereja di Indonesia mengenai perwujudan misi yang relevan dalam berbagai situasi.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Abstrak .....	viii
Abstract .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4. Batasan Penelitian.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Metodologi Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GPIB HOREB DAN PANDEMI COVID-19.....	9
2.1. Pengantar .....	9
2.2. Misi GPIB Horeb .....	9
2.2.1. Pengertian Misi .....	9
2.2.2. Misi GPIB Horeb .....	11
2.3. Pelayanan Sosial Sebagai Wujud Melakukan Misi .....	13
2.4. Pengajaran GPIB Horeb Sebelum Pandemi.....	18
2.5. Pelayanan Sosial (Diakonia) GPIB Horeb Sebelum Pandemi.....	18
2.6. GPIB Horeb Memasuki Masa Pandemi.....	20
2.7. Pengajaran GPIB Horeb di Masa Pandemi .....	23
2.8. Pelayanan Sosial GPIB Horeb di Masa Pandemi.....	28
2.9. Teknologi Sebagai Penunjang Kegiatan Gereja .....	32
2.10. Pandemi Sebagai Disrupsi atau Interupsi?.....	35
BAB III MISI DALAM PERSPEKTIF DAVID. J. BOSCH.....	38
3.1. Pengantar .....	38
3.2. Misi Menurut Bosch .....	38
3.3. Misi Dalam Alkitab.....	41
3.4. Misi Yang Relevan.....	50
3.5. Kesimpulan .....	53



BAB IV ANALISA MISI GPIB HOREB DENGAN BINGKAI TEORI MISI DAVID J. BOSCH.....	54
4.1. Pengantar .....	54
4.2. Analisa .....	54
4.3. Pandemi Sebagai Sebuah Momentum Untuk Memaknai Kembali Misi .....	60
BAB V KESIMPULAN.....	62
5.1. Pengantar .....	62
5.2 Kesimpulan .....	62
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
Lampiran.....	69



## **Abstrak**

### **Analisis Terhadap Perwujudan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi dalam Rangka Menjalankan Misi : Sebuah Tinjauan Misi Gereja Pada Masa Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Dengan Teori Karya Misi David. J. Bosch**

**Oleh : Adystia Ernel Raintung (01180178)**

Pandemi yang terjadi telah menimbulkan banyak dampak dalam pelayanan gereja, terlebih khusus terhadap perwujudan misi gereja. Skripsi ini membantu pembaca untuk memahami bahwa perwujudan misi dapat terus berjalan dalam situasi apapun. Dalam penjelasannya, penulis memaparkan definisi dalam perspektif David. J. Bosch yang dipertegas dengan maksud 'misi' dalam kisah-kisah Alkitab. Berangkat dari hal tersebut, penulis meninjau perwujudan misi secara kualitatif dengan teknik wawancara dan tinjauan pustaka teori karya misi menurut seorang teolog bernama David. J. Bosch. Unsur-unsur teori tersebut terdiri dari: misi sebagai pemberitaan Kerajaan Allah, keterlibatan banyak orang dalam melakukan misi, misi dilakukan kepada semua orang, misi sebagai perantara keselamatan, misi sebagai perjuangan keadilan, dan misi sebagai sebuah proses menuju transformasi sosial. Unsur-unsur ini kemudian digunakan untuk menganalisis perwujudan misi gereja khususnya dalam GPIB (Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat) Jemaat Horeb, Jakarta Timur. Analisis tersebut juga didukung dengan adanya perbandingan perwujudan sebelum dan pada masa pandemi. Hasil analisis tersebut, diupayakan untuk menjadi salah satu alternatif yang relevan bagi gereja dalam menanggapi dinamika perwujudan misi.

***Kata Kunci: Pandemi, Misi, David. J. Bosch, GPIB***

Lain-lain:

Viii + 75 hal; 2022

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

## **Abstract**

### **Analysis of the Realization of the Church's Mission in the Pre-Pandemic Period and the Pandemic Period in the Context of Carrying Out the Mission "An Overview of Church Missions in the Pre-Pandemic Period and Pandemic Period with David J Bosch's Theory of Mission Work"**

**By : Adystia Ernel Raintung (01180178)**

The pandemic that has occurred has had many impacts on church ministry, especially on the realization of the church's mission. This skripsi helps the reader to understand that the realization of the mission can continue in any situation. In his explanation, the author describes the definition from David. J. Bosch perspective emphasized the meaning of 'mission' in the stories of the Bible. Departing from this, the author reviews the embodiment of the mission qualitatively by interviewing techniques and reviewing the literature on the theory of mission works according to a theologian named David. J. Bosch. The elements of the theory consist of: mission as the news of God's Kingdom, the involvement of many people in carrying out missions, missions for everyone, missions as intermediaries for salvation, missions as struggles for justice, and missions as a process towards social transformation. These elements are then used to analyze the embodiment of the church's mission, especially in the GPIB (Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat) Congregation Horeb, East Jakarta. This analysis is also supported by a comparison of the manifestations before and during the pandemic. The results of this analysis seek to become one of the relevant alternatives for the church in responding to the dynamics of mission realization.

***Keywords: pandemic, Mission, David. J. Bosch, GPIB***

Others :

Viii + 75 hal; 2022

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M. Th

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini, hampir seluruh negara di dunia masih berada di dalam masa-masa pandemi covid-19. Di Indonesia sendiri, jumlah kasus positif covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda bahwa pandemi akan segera berakhir. Ketika angka kasus positif mengalami penurunan, tidak berselang lama angka positif kembali mengalami kenaikan. Belum lagi munculnya varian baru dari virus covid-19 pada beberapa waktu lalu yang membuat angka kasus covid-19 mengalami kenaikan kembali serta jumlah kasus positif covid-19 yang kembali mengalami kenaikan di beberapa negara lain seperti halnya yang terjadi di negara Cina. Kondisi yang tidak ideal ini sangat berdampak pada berbagai macam aspek kehidupan termasuk kehidupan gereja. Gereja harus mengupayakan berbagai cara untuk tetap menjalankan misinya. Khususnya di Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB), penulis ingin menyoroti model pengajaran dan pelayanan sosial yang mengalami perubahan. Hampir seluruh model pengajaran dan pelayanan sosial harus proaktif dalam melakukan penyesuaian. Realitanya, banyak GPIB yang hanya melakukan perpindahan metodenya tanpa melakukan penyesuaian secara esensial.

Salah satu gereja GPIB yang ingin penulis dalami adalah GPIB Horeb. GPIB Horeb merupakan salah satu gereja GPIB yang berada di musyawarah pelayanan Jakarta Timur. GPIB Horeb memiliki 10 sektor wilayah pelayanan. Latar belakang profesi jemaat GPIB Horeb pun berbagai macam, seperti karyawan swasta maupun negeri, guru, pejabat negara, dan juga pensiunan baik dari perusahaan swasta maupun pensiunan pejabat negara. Dalam hal pengajaran, GPIB Horeb telah melakukan peribadahan baik ibadah minggu, ibadah kategorial, ibadah rumah tangga, serta ibadah karyawan. Tidak hanya peribadahan, dalam pengajaran GPIB Horeb melakukan katekisasi dan juga pembinaan bagi majelis serta jemaat. GPIB Horeb juga melakukan pelayanan sosial di dalam kehidupan bergereja. Pelayanan sosial yang dilakukan GPIB Horeb berbentuk kunjungan kepada warga jemaat, pelayanan kesehatan, pemberian sembako, pemberian bantuan bagi jemaat yang terdampak bencana alam, hingga bantuan bagi jemaat yang mengalami keduakaan. Pelayanan

sosial tersebut dilakukan tidak hanya kepada warga jemaat saja, tetapi beberapa pelayanan sosial juga dilakukan terhadap warga sekitar gereja.

Dalam melaksanakan pengajaran serta pelayanan sosial, GPIB Horeb melibatkan beberapa pihak baik dari dalam maupun luar gereja. Sebagai contoh, dalam peribadahan GPIB Horeb melibatkan Pendeta gereja, warga jemaat, Pendeta dari gereja lain, serta para profesional. Hal yang sama juga dilakukan oleh GPIB Horeb dalam melaksanakan pelayanan sosial. Tercatat beberapa kali GPIB Horeb melaksanakan pelayanan sosial dengan menggandeng beberapa pihak lain, seperti Rumah Sakit. Melihat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa GPIB Horeb tidak tertutup dalam melakukan pengajaran dan pelayanan sosial tetapi juga terbuka bagi pihak-pihak lain.

Situasi pandemi covid-19 yang tidak kunjung selesai saat ini memberikan dampak bagi kegiatan pengajaran dan pelayanan sosial di GPIB Horeb. Di dalam pengajaran, GPIB Horeb harus melakukan dengan metode yang berbeda dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Seluruh ibadah, pengajaran katekisasi hingga pembinaan yang harus dilakukan secara daring atau *online*. Perkunjungan bagi warga jemaat pun sempat ditiadakan sementara waktu dan kembali dilakukan dengan model daring. Pelayanan sosial yang dilakukan gereja juga terdampak akibat pandemi covid-19. Beberapa program harus ditiadakan atau diganti sesuai dengan situasi saat ini. Kemudian sasaran dari pelayanan sosial juga menjadi kecil akibat besarnya dana yang harus dikeluarkan. Dampak pandemi covid-19 tidak hanya kepada pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan gereja saja, tetapi juga berdampak bagi jumlah kuantitas orang yang terlibat di dalamnya. Jika pada masa sebelum pandemi covid-19 terjadi seluruh kalangan dapat terlibat, namun saat ini tidak semua dapat terlibat. Contohnya golongan lansia yang tidak bisa terlibat aktif secara langsung. Lalu bagi jemaat yang mengikuti perubahan model baik dalam pengajaran maupun pelayanan sosial juga berdampak.

Melihat besarnya dampak dari pandemi covid-19 terhadap pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh gereja, maka bisa kita lihat juga bahwa dampak tersebut menimbulkan berbagai hambatan. Hambatan yang pertama, terjadi ketika warga jemaat harus beradaptasi dengan model pengajaran dan pelayanan sosial yang baru, dimana semua menjadi serba daring. Bagi pihak gereja dan warga jemaat GPIB khususnya jemaat Horeb, peribadahan yang dilakukan secara daring merupakan hal yang baru. Maka dari itu, baik dari pihak gereja dan warga jemaat perlu belajar cara beribadah daring. Kedua, adalah penggunaan teknologi. Seperti kita sadari bahwa saat ini masih banyak warga jemaat terlebih khusus warga jemaat golongan lansia yang kesulitan dalam menggunakan teknologi. Pada akhirnya beberapa warga

jemaat menjadi kesulitan mengikuti pengajaran-pengajaran gereja baik peribadahan hingga pembinaan yang dilakukan secara daring. Hambatan dalam hal teknologi juga mencakup Gereja yang juga harus menyiapkan berbagai macam teknologi pendukung yang memadai dan juga penyesuaian terhadap teknologi itu. Ketiga, terlihat dalam pelaksanaan pelayanan sosial yang dilakukan oleh gereja. Salah satu hambatan itu adalah dana yang harus dikeluarkan cukup banyak, tetapi pemasukan gereja berkurang di masa pandemi ini. Harus diakui bahwa saat ini banyak sekali gereja, termasuk GPIB Horeb mengalami penurunan pemasukan akibat pandemi. Dengan demikian, gereja perlu melakukan pengurangan pengeluaran keuangan untuk menjaga ekonomi gereja. Keempat, hambatan juga terlihat ketika gereja hanya memindahkan model pengajaran dan pelayanan saja tanpa melakukan penyesuaian. Penyesuaian itu berupa berbagai jenis pengajaran dan pelayanan sosial yang belum terlihat sesuai dengan konteks pandemic saat ini. Hanya sedikit sekali jenis pengajaran dan pelayanan sosial yang sudah melihat konteks pandemi.

Melihat hambatan-hambatan yang cukup banyak, sangat menarik melihat bagaimana pandangan GPIB Horeb terhadap pandemi. Apakah gereja memandang pandemi sebagai sebuah disrupsi atau interupsi. Disrupsi dan interupsi memiliki arti sama-sama sebuah gangguan atau pengganggu, tetapi disrupsi merupakan gangguan yang membangun dari akarnya sementara interupsi tidak. Jika melihat perubahan pengajaran dan pelayanan sosial di masa sebelum dan sesudah pandemi serta melihat hambatan-hambatannya, penulis melihat bahwa GPIB Horeb memandang pandemi sebagai sebuah interupsi.

Berdasarkan hal-hal di atas, dalam skripsi ini penulis tertarik itu melihat lebih dalam lagi mengenai pengelolaan pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh GPIB Horeb di masa sebelum pandemi dan juga di tengah-tengah masa pandemi saat ini. Kemudian penulis juga mencoba untuk mempertemukan permasalahan yang ada dengan teori misi karya gereja. Hal ini penulis lakukan untuk melihat apakah gereja sudah tepat atau belum dalam mengelola pengajaran serta pelayanan sosial dalam rangka menjalankan misi di tengah pandemi covid-19 maupun sebelum pandemi.

## **1.2. Permasalahan**

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya sebuah virus yang dinamakan virus corona. Virus corona ini dapat membuat seseorang mengidap sebuah penyakit

yang saat ini dinamakan penyakit covid-19.<sup>1</sup> Virus ini dapat ditularkan melalui *droplet* pada saat batuk ataupun bersin.<sup>2</sup> Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa penyakit ini berasal dari kota Wuhan di Cina. Dikarenakan penularan virus corona yang begitu cepat, saat ini hampir seluruh negara memiliki kasus positif covid-19 dan terus bertambah. Tidak hanya kasus positif, kasus kematian yang tinggi akibat penyakit covid-19 juga terjadi di negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Dampak dari merebaknya covid-19 ini tidak hanya menasar faktor kesehatan manusia saja, tetapi faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi hingga kehidupan sehari-hari manusia juga ikut terkena dampak. Semakin membesar dan meluasnya dampak dari covid-19, WHO sebagai induk organisasi kesehatan dunia pun pada akhirnya memutuskan bahwa covid-19 ini merupakan sebuah pandemi.

Situasi pandemi yang hingga tahun 2022 ini belum juga kunjung berakhir, membuat seluruh manusia mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan tentu kehidupan bergereja pun juga berdampak. Tentu kita masih ingat betul ketika pandemi dimulai, banyak sekali gereja yang tidak bisa menjalankan misinya baik dalam hal pengajaran hingga pelayanan sosial. Sebagai contoh, gereja penulis yaitu GPIB Horeb pada saat awal masa pandemi tidak dapat menjalankan Ibadah Hari Minggu seperti biasa. Gereja hanya memberikan anjuran kepada setiap warga jemaat untuk dapat melakukan ibadah dan perenungan masing-masing. Selain itu, tentu kegiatan-kegiatan pelayanan lainnya tidak dapat juga dijalankan. Seiring berjalannya waktu, gereja sudah mulai mampu beradaptasi dengan situasi saat ini dan dapat kembali melakukan misinya walaupun masih dalam kondisi yang sangat terbatas. Namun dengan sempatnya gereja “berhenti” dalam melakukan misinya, tentu menimbulkan pertanyaan apakah gereja hanya bisa menjalankan misi di situasi yang normal saja? Ketika kita melihat saat ini, tentu kita bisa melihat bahwa gereja sudah bisa menjalankan misinya. Namun penulis melihat kembali bahwa gereja hanya terlihat sekedar memindahkan model nya saja dan menambah beberapa jenis kegiatan pelayanan yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tentu hal tersebut bagus, namun penulis berpendapat bahwa masih banyak hal yang perlu gereja lakukan di tengah kondisi saat ini yang sangat bisa membuat seseorang mengalami kerapuhan yang sangat mendalam akibat dari pandemi. Melihat hal tersebut, tentu kembali memunculkan pertanyaan bahwa apakah tugas kehadiran gereja di dunia?

---

<sup>1</sup> Adityo Susilo, dkk, “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7 no.1 (Maret 2020), hal 45-67

<sup>2</sup> Aditya Susilo, dkk, “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7 no.1 (Maret 2020), hal 45-67

Gereja berada di tengah-tengah dunia bukanlah tanpa alasan dan juga tanpa tujuan. Gereja hadir di dunia untuk melakukan misi. Misinya adalah memberitakan Kerajaan Allah. Namun sering kali pemahaman memberitakan Kerajaan Allah ditafsirkan hanya sebagai sebuah upaya menambah jumlah jemaat secara kuantitas saja. Pada akhirnya terjadilah pergeseran dari arti atau pengertian misi itu sendiri. Tetapi sejatinya misi gereja tidak hanya sebatas menambah jumlah jemaat. Di dalam melakukan misi, gereja perlu memperhatikan konteks gereja tersebut. Baik dari kondisi masyarakat hingga sosial. Maka dari itu Woga dalam bukunya mengajak gereja untuk perlu memikirkan ulang mengenai metode dan karya perutusannya.<sup>3</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Bosch mengenai apa itu misi. Bosch mengungkapkan bahwa misi ialah pemberitaan Kerajaan Allah untuk menghadirkan keselamatan kepada dunia. Oleh karena itu misi tidak bisa diartikan secara sempit seperti menambah jumlah jemaat atau hanya kepada orang-orang Kristen saja, dikarenakan misi yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang dinamis antara Allah dan dunia.<sup>4</sup> Melihat teori singkat serta realita yang terjadi di GPIB Horeb, nampaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat apakah GPIB Horeb telah melakukan pengajaran dan pelayanan sosial yang telah menunjukkan aspek-aspek dari misi itu sendiri. Tidak hanya berhenti sampai disitu saja, penelitian tersebut juga dapat membantu gereja untuk terus bertumbuh dalam hal perwujudan misi dan membantu gereja untuk terhindar dari krisis karya misi yang membuat gereja hanya berfokus pada dirinya saja atau eksklusif.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melihat bahwa ketika gereja harus menghentikan segala kegiatannya yang selama ini dilakukan secara tatap muka, apakah gereja mengalami kesulitan dalam menjalankan misinya di tengah masa pandemi. Penulis juga ingin melihat ketika gereja memindahkan model-model pelayanan dari *offline* (luring) menjadi *online* (daring) apakah ada penyesuaian yang dilakukan. Lalu penulis juga ingin melihat apakah yang menjadi fokus gereja dalam melakukan misi di tengah masa pandemi dan bagaimana fokus tersebut dilakukan. Dengan demikian, penulis juga ingin melihat pandangan gereja mengenai apakah kesulitan dan hambatan selama masa pandemi merupakan sebuah hambatan yang cukup berarti bagi kehidupan gereja yang selama ini.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan ini, penulis menunjukkan pengelolaan pengajaran dan pelayanan sosial gereja dalam rangka menjalankan misi di tengah pandemi dengan menggunakan teori misi gereja yang melihat konteks. Penulis melihat bahwa teori tersebut dapat

---

<sup>3</sup> Edmun Woga, *Dasar-dasar Misiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, Hal. 25-26

<sup>4</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, terj. Stephen Suleman, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 13-14

<sup>5</sup> Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*, Hal. 8-10



digunakan untuk memperdalam permasalahan yang ada. Kemudian penulis juga mencoba memberikan usulan dalam pengelolaan pengajaran dan pelayanan sosial gereja agar dapat benar-benar memenuhi kebutuhan warga jemaat di tengah masa pandemi yang saat ini masih berlangsung.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana GPIB Horeb melakukan misi baik sebelum pandemi dan di tengah masa pandemi?
2. Bagaimana pandangan GPIB Horeb terhadap pandemi covid-19? Apakah sebagai sebuah disrupsi atau interupsi?
3. Bagaimana memahami karya misi GPIB Horeb dari perspektif Bosch?

### **1.4. Batasan Penelitian**

Dalam batasan penelitian, penulis membatasi penelitian pada misi gereja di tengah pandemi serta pengelolaan pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan di masa sebelum pandemi dan masa pandemi covid-19. Penulis akan melihat apakah adakah perubahan gereja dalam mengelola pengajaran dan pelayanan sosial baik pada masa sebelum pandemi hingga masa pandemi berlangsung. Lalu pada bagian teori, penulis membatasi pada apakah tujuan dari misi itu sendiri.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Pada proses penelitian ini, penulis mencoba untuk melihat apakah gereja sudah mampu memahami misi serta melakukan perwujudannya. Penulis melakukannya dengan meneliti program pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan gereja di masa sebelum pandemi dan di tengah masa pandemi saat ini. Kemudian penulis juga mencoba mendialogkan dengan teori menurut David J. Bosch yang ada untuk benar-benar melihat apakah gereja sudah melakukan hal yang tepat atau belum. Jika hasilnya dikatakan belum, penulis memberikan beberapa saran relevan kepada gereja sebagai upaya membantu gereja untuk tetap dapat mewujudkan misinya demi menunjukkan makna misi yang seutuhnya.

### **1.6. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan model penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah orang atau kelompok yang dianggap sebagai bagian dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>6</sup> Pada metode tersebut, yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah pihak gereja yang diwakilkan oleh Pelaksana Harian Majelis Jemaat (PHMJ) yang dirasa penting karena PHMJ yang mengatur kebijakan dan menjalankannya. Kemudian penulis juga melakukan studi literatur untuk memperkaya hasil penelitian tersebut.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **Bab 1: Pendahuluan**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan metodologi penelitian.

### **Bab 2: GPIB Horeb dan Pandemic COVID-19**

Dalam bab ini, penulis akan menceritakan apa saja yang dialami oleh GPIB Horeb selama masa pandemi. Penulis memulainya dengan melihat apa saja yang dilakukan gereja mengenai pengajaran dan pelayanan sosial pada masa sebelum pandemi. Selain itu, penulis juga melanjutkan dengan apa saja fokus misi gereja dan juga bagaimana gereja menjalankan misi tersebut selama masa pandemi. Dan pada akhirnya, penulis juga akan menjelaskan bagaimana gereja memandang pandemi COVID-19 apakah sebagai sebuah disrupsi atau interupsi ditengah kewajiban gereja dalam menjalankan misinya.

### **Bab 3: Misi Dalam Perspektif David J. Bosch**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan teori karya misi yang telah disampaikan oleh David. J. Boch. Dalam penjelasan tersebut, penulis akan melihat apakah itu misi. Selain itu penulis juga akan menjelaskan misi-misi yang terdapat dalam kisah-kisah Alkitab. Pada bagian akhir, penulis akan memberikan contoh mengenai misi yang relevan pada saat ini

### **Bab 4: Memahami Misi GPIB Horeb Dalam Bingkai Teori Misi Menurut David. J. Bosch**

---

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 4

Pada bab ini, penulis akan mencoba melakukan analisa mengenai pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh GPIB Horeb dengan menggunakan teori karya misi oleh Bosch. Dalam analisa tersebut penulis akan melihat apakah misi serta perwujudannya yang dilakukan oleh GPIB Horeb telah sesuai dengan teori karya misi yang disampaikan oleh Bosch.

### **Bab 5: Kesimpulan**

Dalam bab terakhir ini, penulis memberikan kesimpulan terhadap keseluruhan bab. Dalam menuliskan kesimpulan ini, penulis akan melihat kembali apakah seluruh pertanyaan dalam pertanyaan penelitian telah terjawab atau belum. Selanjutnya penulis akan memberikan saran kepada gereja sebagai alternatif pertimbangan untuk melakukan misi di gereja terlebih khusus GPIB Horeb



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Pengantar**

Setelah menyampaikan hasil penelitian mengenai pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan GPIB Horeb, teori karya misi dari David J. Bosch, serta analisa terhadap pengajaran dan pelayanan sosial GPIB Horeb dengan teori karya misi dari David Bosch, pada bagian ini penulis akan mencoba untuk memberikan kesimpulan terhadap hal-hal tersebut. Kesimpulan yang akan penulis sampaikan juga untuk melihat apakah hasil penulisan penulis sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bab satu. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran kepada GPIB Horeb.

#### **5.2 Kesimpulan**

GPIB Horeb memahami bahwa kehadirannya di dunia bukanlah tanpa alasan. Sebagaimana yang dijelaskan mengenai misi dalam KUPPG sinode GPIB dimana hal ini menjadi pemahaman misi bagi seluruh gereja anggota sinode GPIB, GPIB Horeb memahami bahwa gereja tidak memiliki misi sendiri dalam kehadirannya di dunia tetapi gereja memahami bahwa ia dipanggil dan diutus oleh Allah untuk melakukan misi-Nya. Dalam melakukan misi tersebut, gereja mewujudkan dengan beberapa hal. Gereja mewujudkan dengan pengajaran serta pelayanan sosial kepada jemaat dan juga warga non-jemaat. Bentuk pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh gereja cukup beragam baik pada masa sebelum pandemi dan juga pada masa pandemi.

Pada masa sebelum pandemi, gereja melakukan berbagai bentuk pengajaran dan pelayanan sosial. Dalam hal pengajaran, gereja melakukan dengan melakukan khotbah-khotbah pada ibadah minggu dan ibadah rutin lainnya, pendalaman Alkitab, seminar-seminar dengan tema tertentu, pembinaan, hingga melakukan katekisasi. Kemudian dalam hal pelayanan sosial atau diakonia, gereja melakukan dengan pemberian bantuan uang dan sembako kepada jemaat secara rutin dan warga sekitar dalam waktu-waktu tertentu yang membutuhkan, melakukan pengobatan gratis bagi jemaat dan bagi masyarakat umum dalam waktu-waktu tertentu dengan membuka klinik umum, menyediakan tempat untuk dijadikan tempat pengungsian sementara bagi jemaat dan warga yang terdampak banjir, kunjungan kepada jemaat dan juga kepada beberapa panti asuhan, serta juga melakukan kegiatan pelatihan atau seminar pelatihan kepada jemaat. Melihat hal-hal tersebut, terlihat berbagai upaya yang telah dilakukan oleh gereja untuk melakukan misi.

Selanjutnya pada masa pandemi, gereja juga melakukan beberapa hal terkait pengajaran dan pelayanan sosial dalam rangka menjalankan misi. Dalam hal pengajaran, gereja melakukan dengan khotbah-khotbah pada ibadah minggu dan ibadah rutin lainnya, melakukan pembinaan, melakukan katekisasi, serta melakukan seminar-seminar dengan tema-tema yang sesuai dengan konteks pandemi. Pelaksanaan bentuk-bentuk pengajaran pada masa pandemi ini dilakukan secara *online* dikarenakan adanya himbauan meniadakan pertemuan secara tatap muka. Selanjutnya dalam hal pelayanan sosial, gereja melakukan pemberian bantuan kebutuhan bahan pokok bagi jemaat yang membutuhkan serta jemaat yang harus mengalami PHK. Tidak hanya kepada jemaat, tetapi gereja juga memberikan bantuan tersebut kepada warga sekitar yang juga membutuhkan. Tidak hanya berhenti disitu saja, gereja juga melakukan pelatihan dengan beberapa tema seperti menggunakan teknologi dan juga menjadi pengusaha *online* di tengah masa pandemi. Selain itu, gereja juga melakukan perkunjungan kepada jemaat, dan juga pendampingan pastoral bagi jemaat yang membutuhkan.

Melihat bentuk-bentuk perwujudan misi tersebut, terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan baik pada masa sebelum dan sesudah masa pandemi. Yang menjadi perbedaan adalah teknis pelaksanaannya, dimana pada masa pandemi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan melakukannya secara *online*. Namun yang menarik dalam hal ini adalah adanya keterbukaan gereja terhadap teknologi walaupun dapat dikatakan sedikit terlambat. Tidak adanya perbedaan dalam masa sebelum dan sesudah pandemi secara signifikan, mungkin dikarenakan gereja memandang pandemi sebagai sebuah interupsi hanya dalam pelaksanaan saja. Penulis melihat bahwa interupsi dalam hal misi gereja seharusnya tidak hanya mengenai teknis pelaksanaannya saja, tetapi juga kepada pemahaman kembali mengenai misi serta perwujudannya. Untuk menciptakan interupsi tersebut, dapat dilakukan dengan memahami kembali apa itu misi yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh, salah satunya adalah yang disampaikan oleh Bosch.

Bosch mengungkapkan bahwa saat ini terdapat sebuah realita mengenai pergeseran pengertian mengenai misi itu sendiri. Untuk terus menghindari pergeseran tersebut, ia menyampaikan pemahaman baru mengenai misi dan juga pemahaman tersebut dipertegas dengan kisah pelayanan Yesus, Kristen mula-mula serta Paulus. Dalam pemahaman tersebut, Bosch menyebutkan bahwa hal utama dari misi itu adalah pemberitaan Kerajaan Allah seperti apa yang juga dilakukan oleh Yesus. Dalam pemahaman tersebut, Bosch menunjukkan bahwa misi gereja ialah mengikut Yesus yang memberitakan Kerajaan Allah yang sama juga dilakukan oleh Paulus serta Kristen mula-mula. Pemberitaan Kerajaan Allah dalam misi untuk menunjukkan pemeliharaan Allah dalam setiap kehidupan manusia serta menghadirkan sebuah keselamatan.

Keselamatan sendiri merupakan janji Allah kepada manusia, dimana Allah sudah pernah menunjukkan dengan mengutus Yesus dan akan terjadi kembali dikemudian hari. Dalam hal ini, keselamatan itu sendiri menyangkut perubahan sosial yang menyangkut pada struktur kehidupan manusia, seperti misalkan dalam hal penderitaan serta ketidakadilan yang masih terjadi dalam struktur sosial saat ini. Berangkat dari hal tersebut, Bosch menekankan bahwa melakukan transformasi sosial tidaklah semudah mengembalikan telapak tangan, tetapi dibutuhkan sebuah proses. Oleh karena itu, misi merupakan sebuah proses menuju transformasi sosial untuk memperantarai terjadinya sebuah keselamatan yang akan digenapkan oleh kedatangan Yesus untuk kedua kalinya serta juga merupakan bentuk pemeliharaan Allah dalam kehidupan manusia.

Pemahaman baru mengenai misi yang disampaikan oleh Bosch, bisa menjadi sebuah acuan bagi gereja untuk dapat memahami kembali apa itu misi. Pandemi covid-19 membuka realita bahwa misi gereja belum diwujudkan seutuhnya, hal ini terlihat bagaimana banyaknya dampak negatif yang dirasakan oleh manusia. Walaupun sebuah pandemi selalu menimbulkan dampak negatif, tetapi gereja bisa saja membantu mengurangi dampak negatif dari sebuah pandemi. Oleh karena itu, tampaknya gereja perlu kembali memahami apa itu misi. Dengan memahami kembali apa itu misi, diharapkan gereja dapat memperbaharui perwujudannya agar unsur-unsur misi itu dapat terpenuhi dan juga gereja menjalankan tugas dan panggilannya secara utuh. Memahami kembali apa itu misi tidak hanya dapat memperbaharui perwujudannya, tetapi juga menunjukkan bahwa gereja mau terus menerus belajar dan memperbaharui dirinya ditengah dunia yang dinamis. Ketika hal ini terjadi, maka makna dari interupsi akan benar-benar terlihat.

### **5.3 Saran**

Penulis melihat bahwa GPIB Horeb sangat mampu mengembangkan kembali perwujudan misinya. Hal ini terlihat bagaimana gereja didukung sumber daya manusia yang sangat mumpuni. Oleh karena itu mengusulkan beberapa bentuk pengajaran dan pelayanan sosial yang dapat dilakukan oleh gereja. Penulis mengusulkan gereja untuk tidak hanya membatasi misi kepada warga non-jemaat dalam waktu-waktu tertentu, tetapi juga memberikan porsi yang sama baik kepada warga jemaat dan juga warga non-jemaat. Selanjutnya adalah gereja perlu melakukan bentuk-bentuk diakonia yang lain seperti diakonia transformatif. Hal yang terakhir adalah gereja perlu melakukan evaluasi terhadap pengajaran dan pelayanan sosial yang telah dilakukan selama ini apakah sudah memenuhi unsur-unsur misi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adiprasetya, Joas. "REFLEKSI TEOLOGIS ATAS PANDEMI COVID-19: PERSPEKTIF SEORANG TEO-A-LOG INDONESIA." In *MENGOYAK JUBAH MENCUKUR KEPALA: Menimbang Ulang Kontekstualisasi Teologi Pandem*, by Panitia Semiloka Berteologi di Tengah Pandemi, 71-94. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Aritonang, Jan S. *TEOLOGI-TEOLOGI KONTEMPORER*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008.
- Bosch, David J. *TRANSFORMASI MISI KRISTEN: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Terjemahan Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung mulia, 2016.
- Budyanto. "Orientasi dan Bentuk Pelayanan." In *Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, by Andaru Satnyoto, 26-29. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana, 1992.
- Creswel, John W. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- D. Guthrie, dkk. *Terjemahan Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988.
- GPIB, Majelis Sinode. *KUPPG Jangka Pendek IV Buku III (2022-2026)*. Jakarta: Sinode GPIB, 2021.
- GPIB, Majelis Sinode. *Tata Gereja: Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Buku IV*. Jakarta: Sinode GPIB, 2021.
- Luther, Marthin. *Luther's Works Vol. 43: Devotional Writings II*. Editor Jaroslav Jan Pelikan, Hilton C. Oswald, Helmut T. Lehmann. Philadelphia: Fortress Press, 1999.
- Panjaitan, Firman. "Diakonia Sebagai Ibadat Jemaat." In *Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, by Andaru Satnyoto, 6-10. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana, 1992.
- Simson, Wolfgang. *GEREJA RUMAH: Yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2007.
- Singgih, E Gerrit. "Hakikat Gereja Yang Melayani." In *Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, by Andaru Satnyoto, 14-25. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana, 1992.
- Singgih, E. G. "Khun dan Kung: Perubahan Paradigma Ilmu dan Dampaknya terhadap Teologi Kristen." In *INTEGERASI AGAMA ILMU DAN AGAMA: Interpretasi dan Aksi*, by Jarot Wahyudi, Afnan Anshori Zainal Abidin Bagir, 53-70. Bandung: Penerbit Mizan, 2005.
- Singgih, Emanuel G. *MENGANTISIPASI MASA DEPAN: Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

- Tanbunaan, Gideon Imanto. "SPIRITUALITAS UMAT KRISTEN INDONESIA 2021 DI MASA PANDEMI COVID-19: DAMPAK, TANTANGAN, DAN ALTERNATIF SOLUSI." In *MENGOYAK JUBAH MENCUKUR KEPALA: Menimbang Ulang Kontekstualisasi Teologi Pandemi*, by Panitia Semiloka Berteologi di Tengah Pandemi, 131-143. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Thomas, Norman E. *TEKS-TEKS KLASIK TENTANG MISI DAN KEKRISTENAN DI DUNIA*. Terjemahan Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Ward, Pate. *LIQUID ECCLESIOLOGY: The Gospel and The Church*. Boston: Leiden, 2017.
- Wibowo, Wahyu S. "Realitas dan Hiperealitas pada Ibadah Agama (Kristen Protestan) di Masa Pandemi Covid-19." In *VIRUS, MANUSIA, TUHAN: Refleksi Lintas Iman tentang Covid-19*, by Muhammad Wildan Dicky Sofjan, 163-180. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020.
- Widyatmadja, Josef P. *Yesus & Wong Cilik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.
- Woga, Edmun. *DASAR-DASAR MISIOLOGI*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Yewangoe, Andreas A. *Menakar Covid-19 Secara Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

#### **Jurnal:**

- Banawiratma, J B. "Misi dan Dakwah : Berbagi Iman demi Kemaslahatan Umat Manusia." *Gema Teologika vol 30 (2)*, 2006: 63-73, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/download/88/82/>
- Bosch, David J. "CHURCH GROWTH MISSIOLOGY." *Missionalia Vol. 16 (1)*, 1988: 13-24, [https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/AJA02569507\\_607](https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/AJA02569507_607)
- Bosch, David J. "CROSSCURRENTS IN MODERN MISSION." *Congress of the South African Missiological Society. January*, 1977: 54-84, [https://hdl.handle.net/10520/AJA02569507\\_997](https://hdl.handle.net/10520/AJA02569507_997)
- Chad Rimmer, Elieshi Ayo Mungure. "THE GLOBAL CHURCH AND COVID-19: Perspective on Being Church Together." *World & World Vol. 41 (2)*, 2021: 165-176, [http://wordandworld.luthersem.edu/content/pdfs/41-2\\_Being\\_Church\\_In\\_A\\_Time\\_Of\\_Pandemic/41-2\\_Rimmer\\_Mungure.pdf](http://wordandworld.luthersem.edu/content/pdfs/41-2_Being_Church_In_A_Time_Of_Pandemic/41-2_Rimmer_Mungure.pdf)
- Hehanussa, Josef M N. "Pelayanan Diakonia yang Transformatif : Tuntutan atau Tantangan." *Gema Teologi Vol. 36 (1)*, 2012: 127-138, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/139/130>
- Nugroho, Hari Pudjo. "ETIKOLEGAL HAK MENOLAK PERAWATAN PADA MASA PANDEMI: Pertentangan Hak Individu dan Masyarakat." *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia Vol. 1 (1)*, 2021: 33-48, <https://doi.org/10.53337/jhki.v1i01.4>
- Susilo, Adityo, dkk. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam*, 2020: 45-67, <http://61.8.75.226/itblog/attachments/article/2749/Coronavirus%20Disease%202019Tinja>



[uan%20Literatur%20Terkini%20Coronavirus%20Disease%202019%20Review%20of%20Current%20Literatures.pdf](#)

Wijayatsih, Hendri. "PENDAMPINGAN DAN KONSELING PASTORAL." *Gema Teologi Vol. 35 (1/2)*, 2011: 1-7, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/122/113>

#### **Berita:**

Astutik, Yuni. *CNBC Indonesia*. November 26, 2020.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201126203305-4-205017/5-klaster-penularan-covid-19-terbesar-di-ri> (accessed September 20, 2022).

—. *CNBC Indonesia*. November 26, 2020.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201126203305-4-205017/5-klaster-penularan-covid-19-terbesar-di-ri> (accessed September 20, 2022).

Firman, Tony. *tirto.id*. September 11, 2018. <https://tirto.id/353-tahun-silam-wabah-pes-tewaskan-100-ribu-warga-london-cXZ6> (accessed September 20, 2022).

Sani, Ahmad Faiz Ibnu. *Tempo.co*. Januari 30, 2021. <https://dunia.tempo.co/read/1428061/umat-protestan-minta-maaf-karena-gereja-jadi-klaster-covid-19-di-korea-selatan> (accessed September 20, 2022).

#### **Website:**

Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat. "VISI DAN MISI", Diakses 20 September 2022, <https://gpib.or.id/tentang-gpib/visi-dan-misi/>

